

Transformasi Dakwah Mantan Narapidana Teroris Sebagai Agen Moderasi Beragama

Hadi Ismanto

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

hadiismanto@insud.ac.id

Received: 30-12-2023

Revised: 05-02-2024

Accepted: 27-02-2024

Abstract

The Lingkar Peace Foundation is a foundation that carries out da'wah transformation for former terrorist convicts, extremist groups, youth, and the general public. This transformation aims to reconstruct their understanding of Islam and to prevent the spread of radicalism in the general public. This research aims 1) to find out the transformation concept of the Islamic rahmatan lil 'alamin at the Lingkar Peace Foundation. 2) to find out the Lingkar Peace Foundation's da'wah strategy based on the theory of da'wah. This research is qualitative research, by holistically examining the events of something being studied, as well as describing and concluding the phenomenon. The findings are 1) The concept of da'wah transformation of the Lingkar Peace Foundation is an agent of religious moderation with the Islamic concept of rahmatan lil 'alamin. This concept changed from radicalism to being guided by the Islamic principles of rahmatan lil 'alamin. 2) The Lingkar Peace Foundation's da'wah strategy is in line with the theory of da'wah, namely the selection of da'i, the content of the da'wah is competent and relevant, and the mad'u or medias for da'wah are different from before.

Keywords: *Strategy, Da'wah Transformation, Circle of Peace Foundation, Religious Moderation*

Abstrak

Yayasan Lingkar Perdamaian merupakan yayasan yang melakukan transformasi dakwah terhadap para mantan Narapidana teroris, kelompok ekstrimis, pemuda dan masyarakat umum. Strategi transformasi ini bertujuan untuk merekonstruksi pemahaman mereka terhadap Islam, serta melakukan upaya pencegahan terhadap penyebaran paham radikalisme di masyarakat umum. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui konsep transformasi dakwah Islam *rahmatan lil 'alamin* di Yayasan Lingkar Perdamaian. 2) untuk mengetahui strategi dakwah Yayasan Lingkar Perdamaian berdasarkan teori dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menelaah secara holistik kejadian tentang sesuatu yang diteliti, serta mendeskripsikan dan menyimpulkan fenomena tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa 1) konsep transformasi dakwah Yayasan Lingkar Perdamaian merupakan agen moderasi beragama dengan konsep Islam *rahmatan lil 'alamin*. Konsep tersebut berubah dari yang awalnya berpegang pada radikalisme menjadi berpedoman pada prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*. 2) strategi dakwah Yayasan Lingkar Perdamaian ini sejalan dengan teori dakwah, yaitu pemilihan da'i, materi dakwah yang kompeten serta relevan dan *mad'u* yang benar-benar berbeda dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Strategi, Transformasi Dakwah, Yayasan Lingkar Perdamaian, Moderasi Beragama*



PENDAHULUAN

Yayasan Lingkar Perdamaian saat ini tengah mengalami transformasi pemahaman keagamaan dari ekstrimis menjadi moderat sebagai dampak dari tragedi bom Bali I dan II. Yayasan Lingkar Perdamaian adalah salah satu asosiasi yang berpartisipasi untuk memberdayakan kelompok-kelompok Eks Napiter serta tempat bagi para kelompok ekstrimis.¹ Yayasan Lingkar Perdamaian merangkul mereka untuk membina sebelum mereka kembali bermitra dengan lingkungan sosial yang lebih luas di daerah masing-masing khususnya yang ada di Kabupaten Lamongan. Pendirian ini diprakarsai oleh Ali Fauzi bersama para mantan teroris. Yayasan ini adalah salah satu institusi yang berpartisipasi dalam *Control Flow Integrity* (CFI) yang sepenuhnya bermaksud untuk secara signifikan mempengaruhi pandangan kelompok mantan narapidana teroris dan mantan militan ekstrimis ke arah yang lebih baik, santun, Islami, dan melindungi mereka jauh dari mentalitas destruktif seperti pengeboman.²

Dakwah harus dipahami sebagai suatu tindakan yang mencakup suatu proses perubahan yang tidak terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan perhatian dari lingkungan sosial untuk mengubah kondisi mereka menjadi lebih baik melalui seruan dan komunikasi yang konsisten.³ Ini menyiratkan bahwa itu terkait erat dengan upaya perencanaan sosial. Tujuan mendasar dari dakwah adalah terbentuknya suatu konstruksi sosial di mana suatu kelompok masyarakat berada dalam kerukunan, pemerataan, kesesuaian di antara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin*.⁴

Oleh karena itu Yayasan Lingkar Perdamaian melakukan transformasi dakwahnya dengan merangkul para Eks Napiter, kelompok-kelompok ekstrimis dan para pemuda untuk merekonstruksi pemahaman mereka terhadap Islam. Serta melakukan sebuah upaya pencegahan paham radikalisme terhadap kelompok-kelompok pemuda atau masyarakat umum agar tidak terpapar paham radikalisme. Dari aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian tersebut, diharapkan akan terwujudnya perdamaian yang mencerminkan Islam sebagai agama

¹ Noor, A. M., & Fauziyah, N. HUMANISTIC DERADICALIZATION BY ABRAHAM MASLOW APPROACH: (Terrorism Counter-measures Strategy in Lingkar Perdamaian Foundation). *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (Vol. 21 (1) 2022), 125-149. <https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/244>

² Ismanto, Hadi. Konstruksi Bina Damai terhadap Eks-Napiter (Studi Kasus pada Yayasan Lingkar Perdamayan Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dalam Menangani Eks-Napiter). *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, (Vol. 17, No.1 2022) 36-42. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/133/122>

³ Alfiansyah, Andre. "Manajemen Siaran Dakwah Radio Muhammadiyah". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 6, no. 4 (December 30, 2023): 762-772. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/4481>.

⁴ Ahmad Shofi Muhyiddin, *Dakwah Transformatif Kiai : Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial* KH. Abdurrahman Wabid, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 39 No 1 (2019) 1-14. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3934>

yang *rahmatan li al-'alamin*. Sehingga Yayasan Lingkar Perdamaian pun tampak memainkan perannya sebagai agen moderasi beragama di tengah masyarakat yang multikultural.⁵

Berbagai kajian telah banyak ditemukan tentang Yayasan Lingkar Perdamaian, di antaranya: 1) Pendampingan keluarga yang terpapar radikalisme perspektif Sadd Al-Zari'ah: Studi Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan,⁶ dan 2) Strategi Yayasan Lingkar Perdamaian dalam Upaya Deradikalisasi di Desa Tenggulun Kabupaten Lamongan,⁷ 3) *Humanistic Deradicalization By Abraham Maslow Approach (Terrorism Countermeasures Strategy in Lingkar Perdamaian Foundation)*.⁸ Namun penelitian tersebut, belum ada yang meneliti tentang strategi transformasi dakwah yang dianggap sebagai agen moderasi beragama, utamanya yang telah dijalankan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian di Lamongan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menelaah secara holistik kejadian tentang sesuatu yang dialami oleh penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, serta mendeskripsikan fenomena tersebut menggunakan Bahasa.⁹ Menurut Nazir, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memahami permasalahan yang berada dalam masyarakat tentang perilaku di tempat tertentu, termasuk hubungan, aktivitas, sikap, pandangan, serta kegiatan yang berlangsung dan akibat dari suatu fenomena.¹⁰

Subyek penelitian ini adalah transformasi dakwah di Yayasan Lingkar Perdamaian.¹¹ Menurut Supranto, subyek penelitian adalah sekumpulan komponen dari individu, asosiasi yang akan direnungkan. Penelitian deskriptif ini menggunakan pencarian kebenaran/fakta dengan

⁵ Yahya, Y. Dakwah Islamiyah dan Proselytisme; Telaah Atas Etika Dakwah dalam Kemajemukan. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(1) (2016), 81–98 <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/675>

⁶ Maulana, Anas. *Pendampingan Keluarga Yang Terpapar Radikalisme Perspektif Sadd Al-Zari'ah: Studi Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*. Masters Thesis, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

⁷ Soniya, S. A., & Yani, M. T.. Strategi Yayasan Lingkar Perdamaian dalam Upaya Deradikalisasi di Desa Tenggulun Kabupaten Lamongan. *Journal of Civics and Moral Studies*, (Vol. 7 No.1, Tahun 2022) 1-15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/17773>

⁸ Noor, A. M., & Fauziyah, N. HUMANISTIC DERADICALIZATION BY ABRAHAM MASLOW APPROACH: (Terrorism Counter-measures Strategy in Lingkar Perdamaian Foundation). *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (Vol. 21 (1) 2022), 125-149. <https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/244>

⁹ Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹¹ Wildani, Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* (13, no. 1, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

interpretasi yang sesuai, baik berupa kata-kata, tindakan, atau bentuk dokumentasi lainnya. Adapun sumber datanya berasal dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi di lapangan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Yayasan Lingkar Perdamaian

Desa Tanggulun di Kecamatan Solokuro merupakan sebuah desa yang terletak di bagian utara Kabupaten Lamongan, Desa ini mengalami perubahan citra yang disebabkan oleh perubahan pemahaman Pondok Pesantren Al-Islam. Mohammad Chozin, pendiri pesantren sekaligus kakak laki-laki Amrozi, mengakui pesantren yang didirikannya pada tahun 1992 memang memiliki orientasi radikal. Yang mana dulunya pesantren ini terhubung dengan gerakan-gerakan semacam itu. Bahkan, Pondok Pesantren Al-Islam juga tidak memperbolehkan masuknya bendera Merah Putih, upacara 17 Agustus, atau kegiatan yang berhubungan dengan NKRI.

Seiring berjalannya waktu, segalanya berubah drastis ketika dua adik laki-laki Chojim, Amrozi dan Ali Gufron, terlibat dalam bom Bali dan dieksekusi. Kurikulum yang dulunya bersifat radikal, kini beralih ke hafalan al-Quran. Alhasil, perayaan kemerdekaan, upacara, hingga pengibaran bendera merah putih kini bisa diterima, sehingga sudah dapat dikatakan sama seperti pesantren biasanya dan tidak ada lagi simbol ekstremisme. Dua bangunan utama dan musala di lokasi, kini menjadi pusat penghafalan Al-Qur'an, dengan umlah siswanya yang tidak terlalu banyak, yakni sekitar 127 siswa SMP dan SMA, dan mayoritas berasal dari luar desa. Menurut Kepala Desa Tanggulun, desa tersebut hancur paska insiden Amrozi terjerat bom Bali I dan II. Sejarah kelam tersebut menimbulkan kebencian terhadap Desa Tanggulun sehingga sulit menerima TKW dan TKI sebagai warga Lamongan.¹³

Dampak bom Bali sangat bertahan lama, dalam pernyataan Kepala Desa Tanggulun dan anak-anak Amrozi disebutkan:

“Saya tidak hanya ditinggalkan oleh seorang ayah yang menghabiskan waktu lama di penjara dan kemudian dieksekusi, tetapi saya juga memikul beban sebagai anak seorang teroris. Paman saya juga terlibat dalam perencanaan serangan teroris, menyiapkan bahan peledak, merakit dan meledakkan bom. Awalnya saya tidak mengalami kesulitan atau stigma buruk menjadi bagian dari keluarga teroris karena tidak seorang pun di sekolah yang mengetahui bahwa Amrozi adalah ayah saya. Jika seorang anak mempunyai masalah di sekolah, mereka mencari bantuan kepada seseorang yang dapat bertindak sebagai walinya. Bahkan di lingkungan rumah, orang-orang tidak memusuhi keluarga saya. Saya terkejut, mengapa ada orang yang mengambil langkah drastis seperti itu. Saya dan anggota keluarga lainnya juga merasakan hal yang sama. Almarhum Nenek Nur Hasyim adalah orang yang berkuasa di desa ini (Tengrun). Saya dapat

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

¹³ Wawancara dengan Mahendara Anak kandung dari Amrozi pada 18 November 2023.

mengatakan bahwa orang-orang di sini telah mempelajari agama mereka dari keluarga saya selama beberapa generasi. Pada tahun 1992, keluarga saya mendirikan Pondok Pesantren Al-Islam yang dikelola oleh dua putra sulung nenek saya, Ustad Chozin dan Ustad Jafar Shodiq. Namun, ketika insiden teroris yang melibatkan keluarga saya terungkap, hampir semua pihak berwenang menolak mengizinkan saya hadir, dan saya merasa terjebak saat mengirim lamaran pekerjaan”

Pernyataan tersebut mencerminkan pengaruh negatif yang sangat sulit dihilangkan, ejekan dan hinaan yang mengelilingi mereka. Stigma ini harus dihilangkan dan mengembalikan nama baik desa Tanggulun menjadi desa yang penuh cinta dan kedamaian. Namun, seiring berjalannya waktu, label yang melekat pada desa ini, serta Mahendra dan beberapa anak keluarga mantan pembunuh atau teroris lainnya, mulai memudar, dan dia bekerja sama dengan CV Attaubah di bidang konstruksi. Dia menjelaskan:

“Saya bekerja di bisnis keluarga yang saya dirikan bersama paman saya. Saya menjadi manajer umum. Usaha patungan ini sempat tidak aktif, namun belakangan mendapat dukungan dari BNPT yang sumber pendanaannya berasal dari para pendukungnya. Sebagai tanggapannya, pemerintah kota secara aktif berupaya menciptakan banyak lapangan kerja di bidang konstruksi, termasuk membangun tanah reklamasi dan membangun kembali masjid.”¹⁴

Ali Fauzi pendiri Yayasan Lingkar Perdamaian merupakan mantan pembuat bom, yang membenci Republik Indonesia, polisi, dan aparat keamanan negara, namun dia terpesona dengan kepedulian yang diberikan kepada keluarga mantan tahanan teroris. Baginya, polisi adalah *taghat*, pengkhianat agama yang harus dibantai dan dibunuh dengan kejam karena mengkhianati agamanya. Namun, sikap religius humanistiknya muncul suatu hari ketika dia jatuh sakit dan muntah darah. Dia dibawa ke rumah sakit dan dia menemukan bahwa tidak semua polisi merupakan orang yang mengabaikan nilai dan etika serta bertindak sewenang-wenang. Kekhawatiran tersebut melahirkan ide untuk mendirikan yayasan deradikalisasi tersebut di Lamongan.

YLP merupakan yayasan yang secara umum didedikasikan untuk memerangi gerakan radikal teroris di Kabupaten Lamongan. Nasib keluarga mantan narapidana yang dikucilkan dari masyarakat dan dipandang oleh masyarakat setempat sebagai perusak nama baik desa, hingga anak-anak mereka juga kesulitan mendapatkan pekerjaan, juga menjadi alasan didirikannya. Nama Yayasan tersebut mengingatkan kita pada tragedi masa lalu yang melakukan tindakan radikal atas nama agama. Ketua Ali Fauzi dan mantan narapidana teroris lainnya membentuk gerakan pengajian bersama untuk menghapus sejarah kelam bersama-sama dengan dalih agama, mereka yang tergabung juga didukung oleh sekelompok pengurus desa Tenggulun.

¹⁴ Wawancara dengan Mahendra Anak kandung dari Amrozi pada 18 November 2023.

Yayasan Lingkar Perdamaian memiliki visi untuk “menjaga Ukhuwah untuk membangun perdamaian” dan misinya adalah “menciptakan komunitas baru bagi mantan tawanan perang dan kombatan agar mereka tidak kembali ke komunitas lamanya.” Sedangkan tujuannya adalah “untuk memberikan tempat alternatif bagi mantan narapidana teroris untuk kembali ke rumah untuk pertama kalinya sebelum berinteraksi dengan masyarakat luas.”¹⁵ Yayasan ini sebenarnya sudah dimulai tahun 2012, namun baru diluncurkan pada tahun 2016, dan kehadirannya dievaluasi menuju konsep deradikalisasi.

Ali Fauzi berpendapat bahwa ideologi radikal yang selama ini identik dengan terorisme adalah soal pola pikir. Tidak mudah bagi mantan narapidana untuk masuk dan keluar dari jaringan tersebut, memerlukan perjuangan yang konsisten, termasuk mengubah cara berpikirnya.¹⁶ Cara mengubah pola pikir para ekstremis adalah dengan mengajak mereka berdialog. Awalnya mereka (kaum radikal) mengira polisi itu *Tagut*, polisi itu setan, polisi itu musuh, harus dihancurkan dengan pembalikan gagasan, sehingga mereka mengakui keberadaan NKRI, memiliki dasar kecintaan terhadap satu bangsa, mengadakan upacara peringatan bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus, dan sebagainya. Hal ini akan terbukti setelah diadakannya acara secara berulang kali, sehingga mereka dapat mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan, dan kembali ke pangkuan tanah air.¹⁷

Konsep *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin* di Yayasan Lingkar Perdamaian

Secara etimologi, Islam berasal dari kata Arab *salima* yang menjadi kata *aslama*, dan kemudian menjadi (*aslama yuslimu islaman*) yang berarti keselamatan, keamanan, kedamaian, ketaatan, pengabdian, ketaatan.¹⁸ Umat Islam adalah mereka yang masuk Islam dan menyatakan ketaatan, pengabdian dan kepasrahan kepada Allah SWT. Mereka yang menjalani *aslama* akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat. Singkatnya bahwa Islam secara linguistik berarti ketaqwaan, ketaatan dan kepasrahan kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah terakhir sebagai agama yang paling sempurna, melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan Islam kepada

¹⁵ Wawancara dengan Ali Fauzi selaku ketua Yayasan Lingkar Perdamaian pada 18 November 2023

¹⁶ Febbrianti, Trista, Ayu Sari, Bayu Raharjo, and Lusia Mumtahana. 2022. “Inkulturasikan Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan”. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3), 401-12. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2639>.

¹⁷ Wawancara dengan Ali Fauzi selaku ketua Yayasan Lingkar Perdamaian pada 18 November 2023

¹⁸ Muslihun, M. 2018. *جدل الدين والتدين والسياسة في الفتاوى الدينية*. *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*. 1, 2 (Sep. 2018), 80-93. DOI: <https://doi.org/10.31538/dirosatuna.v1i2.138>

¹⁹ Nasaruddin Razak, *Dienu Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), 56.

seluruh umat manusia, sehingga penjelasan agama lebih lengkap dan komprehensif. Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW telah memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia bahkan menjadi disiplin ilmu yang diajarkan di berbagai jenjang Pendidikan. Adapun tujuan ilmu adalah untuk membantu orang lain dan memberi kasih sayang, maka visi *rahmat* juga didasarkan pada transformasi pengetahuan, bahwa semua agama mengajarkan cinta kasih terhadap sesama untuk menciptakan perdamaian dan kesejahteraan.

Islam sebagai agama yang universal dan inklusif, memberikan pengikutnya realitas spiritual yang sesuai dengan pemahaman manusia. Islam mempunyai aturan-aturan yang memungkinkan orang beriman dapat mengamalkannya dan menjalani kehidupan yang mulia.²⁰ Hampir semua agama menganjurkan kasih terhadap orang lain. Pasalnya, manusia diperintahkan Allah untuk mengikuti nabi yang diutus-Nya untuk menyebarkan kasih sayang kepada sesama. Bila ada kasih terhadap orang lain, maka timbullah kedamaian, tetapi bila tidak ada kasih karunia di antara manusia, maka timbullah permusuhan, konflik, dan perpecahan.

Islam bermanfaat bagi semua orang,²¹ sehingga Islam menganut prinsip *rahmatan lil alamin*, yakni kata *rahmat*, atau jika Allah bergantung padanya berarti *kebaikan*, dan jika manusia bergantung pada-Nya berarti *rahmat* belaka. Istilah *lil 'Alamin* secara harfiah berarti *seluruh alam*, mengacu pada semua elemen bumi, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda alam, bahkan dunia jin, namun segala hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia menjadi prioritas.²²

Pengertian Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* Yayasan Lingkar Perdamaian, adalah Islam yang damai, adil, toleran dan mengikuti nilai-nilai Aswaja. Jadi, *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan nikmat yang Tuhan anugerahkan kepada seluruh ciptaan di alam semesta; manusia, tumbuhan, hewan, dan benda di langit dan di bumi. Kenikmatan seluruh makhluk yang diciptakan Allah, termasuk non-Muslim. Sebagai umat Islam kita harus bisa mengamalkan Islam *Rahmatan Lil Alamin* sesuai ajaran Rasulullah.

Istilah Islam “*Rahmatan Lil Alamin*” adalah istilah yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Karena keduanya mengajarkan kita “*Rahmatan Lil Alamin*”. *Rahmat* sering dibicarakan dalam Al-Qur'an, dan Allah sendiri juga *Rahman* atau *Rahim* dan dalam khutbah Nabi tentang kasih sayang terhadap sesama. Untuk menjadi seorang Muslim, kita harus saling

²⁰ Ishom Fuadi Fikri, Universalitas Islam Dan Lokalitas Budaya Dalam Bingkai Islam Nusantara. *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2008), 63. <https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/202>

²¹ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i. *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), 41.

²² Asep Maulana Rahimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil' alamin* (Yogyakarta: Gerbang Media, 2018), 6.

mencintai tanpa mengakui perbedaan, karena pada hakikatnya semua makhluk hidup sama di hadapan Allah.

Rahmatan Lil 'Alamin berarti membawa manfaat timbal balik kepada sesama.²³ Segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas manusia, termasuk upaya pemenuhan kebutuhan hidup, didasarkan pada prinsip tidak melanggar kaidah Islam.²⁴ Dan akan diselamatkan dengan menyeimbangkan kebutuhannya, yakni *Hablum Minalla*, *Hablum Minannas*, dan *Hablum Minal Alam*.²⁵ Masyarakat pun sering gagal, mayoritas mengutamakan hubungannya dengan Tuhan, atau hubungannya dengan sesama, atau hubungannya dengan alam. Andai semuanya *Rahmatan Lil Alamin*, maka tidak akan ada konflik seperti yang sering terjadi.

Sebuah konflik bermula pada penyerangan Menara Kembar WTC tanggal 9 September 2001. Sejak saat itu, umat dan agama Islam sendiri, sering dicap sebagai “ekstremis” dan “teroris”. Bahkan ada yang percaya bahwa al-Quran dan Hadits Nabi mengajarkan umat Islam untuk menggunakan kekerasan terhadap orang lain.²⁶ Selanjutnya, muncul tragedi bom Bali I dan bom Bali II, yang mana pelakunya adalah Imam Samudra, Amrozi dan Mukhlas. Adapun Amrozi dan Mukhlas adalah merupakan kakak dan paman dari Ali Fauzi Manzi (Pimpinan Yayasan Lingkar Perdamaian). Dari tragedi inilah propaganda tentang Islam semakin banyak, dan organisasi Islam lainnya menjadi salah satu penyebab dengan salah memahami arti *Rahmatan Lil Alamin* yang sebenarnya.

Konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* merupakan sarana menyebarkan nilai ajaran-ajaran yang dianut oleh sebagian besar umat Islam, yang pada prinsipnya mengikuti Imam Ashari dan Imam Maturidi dalam Aqidah; mengikuti empat mazhab Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali dalam Syariah; dan mengikuti Imam Junaidi dan Imam Ghazali dalam Tasawuf dan Akhlak.²⁷ Prinsip aqidah bisa dikelompokkan menjadi enam pokok pembahasan, yaitu:²⁸ tentang Ke-Tuhanan dan sifat-sifat-Nya, Malaikat beserta tugasnya, Kitab Suci beserta kewahyuan-Nya, Rasul, Hari Akhir dan Qada Qadar atau takdir Allah, yang baik maupun yang buruk. Dalam mengamalkan Aqidah, pedoman Asy'ariyah juga mengatur sikap *tawassuth* (sikap

²³ Asep Maulana Rahimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin* (Yogyakarta: Gerbang Media, 2018), 45.

²⁴ Asep Maulana Rahimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin* (Yogyakarta: Gerbang Media, 2018), 6.

²⁵ Dr. Phil Sahiron Syamsudin, “Kajian Islam Terkait Lingkungan Harus Discimbangkan” Dalam <https://Republika.Co.Id/Berita/Koran/Dialog-Jumat/16/03/24/O4jik72-Dr-Phil-Sahiron-Syamsuddin-Kajian-Islam-Terkait-Lingkungan-Harus-Discimbangkan> diakses Pada 14 November 2023.

²⁶ Ismail Yahya, “Islam Rahmatan Lil 'Alamin”, dalam <https://iajn-surakarta.ac.id/Islam-Rahmatan-Lilalamin/>. Diakses pada tanggal 17 November 2023.

²⁷ Ahmad Zuhdi Muhdlor, “Majalah Bangkit” dalam <https://www.nu.or.id/oost/read/40223/majalah-bangkit>. Diakses pada tanggal 14 November 2023.

²⁸ Taufiqul Hakim, *Kamus Amsilati* (Jepara: Al Falah Ofcite, 2014), 26.

moderat) yang diperlukan untuk mewujudkan kearifan Islam. Sedangkan Aswaja juga mempunyai prinsip-prinsip tersebut dalam urusan iman dan fiqh, dan mengambil posisi moderat dalam tasawuf.²⁹

Strategi Dakwah *Rahmatan lil 'Alamin* Yayasan Lingkar Perdamaian

Karakteristik Islam *Rahmatan lil 'Alamin* menurut Yayasan Lingkar Perdamaian adalah:

a) Tidak ada kekerasan

Islam tidak pernah mengajarkan pemeluknya untuk melakukan kekerasan dalam bentuk apapun, baik kekerasan fisik maupun psikis. Tindakan kekerasan dalam Islam hukumnya haram dan dilarang, karena menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat. Ketika ada kekerasan, tidak ada kedamaian, keharmonisan, atau keharmonisan.

Saat ini, Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin* justru dipandang sebagai agama yang menakutkan. Perbuatan umat Islam menjadikan Islam sebagai orang jahat di mata agama lain dengan adanya konflik antar umat beragama yang semakin intens. Hal ini terjadi pada kelompok Islam yang melakukan distorsi terhadap konsep Islam di Indonesia, yakni dengan keinginan membangun Islam dengan konsep negara Arab.³⁰ Kenyataannya, kita sebagai umat Islam tidak bisa menjelaskan bahwa apa yang dilakukan para pelaku kekerasan sama sekali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini disebabkan banyaknya kelompok ekstremis yang menyebarkan kekerasan dan kebencian atas nama Islam. Mereka mengutip ayat-ayat Al-Quran dan menerjemahkannya dari sumber yang tidak jelas berdasarkan pemahaman mereka sendiri.³¹

b) Persaudaraan

Hubungan antar manusia disebut cinta persaudaraan yakni para saudara yang bersatu dengan baik. Namun, persaudaraan yang dimaksud adalah yang berlandaskan pada ajaran Islam *Rahmatan lil 'Alamin*. Persaudaraan dibangun dengan tujuan masyarakat saling bekerja sama dan membantu untuk berbuat kebaikan dan kebenaran, serta tidak menimbulkan permusuhan dan perbuatan jahat. Kebaikan dan kebenaran inilah yang menciptakan kehidupan yang damai dan sukses. Untuk menjadi manusia yang *Rahmatan lil 'Alamin*, seseorang harus menjadi *anfa'abum linnas* (orang yang berguna bagi manusia lain) dan *anfa'abum lil alamin* (orang yang berguna bagi seluruh alam). *Anfa'abum lin-nas* adalah prinsip

²⁹ Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf Dan Ihsan: Antivirus Kebatilan Dan Kedzaliman* (Jakarta: Serambi, 2007), 63.

³⁰ Emha Ainun Nadjib, *Islam Itu Rahmatan Lil 'Alamin Bukan Untuk Kamu Sendiri* (Jakarta: PT.Mizan Publika, 2019), 6.

³¹ Sunaryo, <https://www.beritasatu.com/ramadansatu/jalan-pulang/492617-agama-dan-kekerasan>. Diakses pada tanggal 18 November 2023.

bahwa besarnya status seseorang tidak ada artinya kecuali bermanfaat bagi orang lain. *Rahmatan lil 'Alamin* tidak pilih kasih dan tidak memperhatikan baik buruknya orang. Setiap orang harus menerima *rahmat*, orang yang terjatuh, orang yang mencuri, dan orang yang berbuat dosa juga harus menerima kasih karunia. Sebab *Rahmatan lil 'Alamin* mengatakan tidak boleh dijadikan identitas suatu kelompok tertentu, melainkan milik satu kelompok.³²

c) Saling menghargai

Islam *Rahmatan lil 'Alamin* adalah Islam yang mengajarkan sikap saling menghargai terhadap sesama warga negara, tanpa membedakan suku, bangsa, dan agama. Islam adalah agama yang toleran, harus memperlakukan satu sama lain dengan hormat, maka kita akan dihormati oleh orang lain. Rasa hormat adalah upaya untuk meningkatkan keharmonisan antar manusia yang harus didasari oleh semangat integritas, harus saling menghormati pendapat kelompoknya, walaupun tidak suka, memberikan kesempatan kepada orang lain. Karena berbeda pendapat adalah sebuah anugerah, dan jika kita bertindak dengan benar, kita bisa memperluas ilmu dan mendekatkan diri pada kebenaran. Karena Islam adalah agama yang memberikan kemudahan dan agama bukanlah pilihan untuk mengikuti jalan hidup yang sulit dan anti progresif.³³

d) Mengutamakan perdamaian

Semua agama mengajarkan manusia untuk hidup rukun dan damai. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dengan penuh rasa cinta kasih terhadap satu sama lain dan menjaga perdamaian serta toleransi antar manusia, tanpa memandang asal usul, suku, bangsa, atau agama.³⁴ Faktanya, permusuhan besar masih terjadi antar kelompok disebabkan permasalahan ekstrimisme Islam yang menyebut Islam sebagai agama terorisme dan telah menyebar ke seluruh dunia hingga ke negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Oleh karena itu, Islam selalu disudutkan oleh non-Muslim, padahal Islam hakiki adalah Islam *Rahmatan lil 'Alamin* yang menjaga perdamaian.³⁵

Sebagai umat Islam tentunya kita mempunyai kewajiban untuk mengembalikan citra Islam seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW yang mengemban dakwah *Rahmatan lil*

³² Emha Ainun Nadjib, *Islam Itu Rahmatan Lil 'Alamin Bukan Untuk Kamu Sendiri* (Jakarta: PT.Mizan Publika, 2019), 9.

³³ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), 17.

³⁴ Safi'i, Imam, M. Alfin Fatikh, Mohamad Toha, and Fatkhiyatus Su'adah. 2023. "Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6 (3), 537-55. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3222>.

³⁵ Nur Hidayat, Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian: Kajian Antara Teori dan Praktek. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No.1, (2017), 16. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201702>

'*Alamin*, dengan menebar kasih sayang, kebaikan terhadap sesama, dan akhlak yang luhur.³⁶ Agar terciptanya kehidupan yang damai dandapat membawa keberkahan tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi seluruh ciptaan Allah SWT, termasuk jin, hewan, tumbuhan, serta benda langit dan bumi.

e) Hal-hal yang baik dan memberikan nilai manfaat

Segala sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia adalah ajaran Islam *Rahmatan lil 'Alamin* yang hakiki. Islam memberikan tuntunan bagi kehidupan manusia, mulai dari permasalahan kecil hingga yang sulit, dengan memberi ruang antar manusia. Sehingga kita harus bersama-sama menjaga alam, karena semua orang membutuhkannya. Dan lakukan sesuatu yang akan membawa lebih banyak kebaikan dan mengurangi dampak buruknya dengan melibatkan Allah. Karena tidak ada satu benda pun, bahkan satu partikel pun, yang tidak diciptakan oleh Tuhan.³⁷

Adapun konsep dan strategi dakwah Islam *Rahmatan lil 'Alamin* yang diterapkan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

a) Hikmah

Makna *hikmah* dalam berdakwah adalah menyeru kepada kebaikan dengan ucapan dan bahasa yang santun bukan dengan makian atau kata-kata kasar. Isi dakwah tidak boleh memberatkan penerima dakwah. Ali Fauzi Manzi selaku Pimpinan Yayasan Lingkar Perdamaian juga mengikuti hadits Nabi Muhammad SAW, tentang tujuan dakwah yang tidak boleh memberatkan penerima dakwah, menyesuaikan situasi, pemahaman, reaksi dan ketaatannya. Ketika sifat bijak dimasukkan ke dalam materi dakwah, berikan penyambutan yang lebih baik mulai dari hal yang paling penting (prioritas), kemudian hal yang lebih penting (yang terdekat), kemudian hal yang lebih dekat lagi dengan alam pikiran dan mudah dipahami (empati) dan dapat dilakukan dengan penuh kebaikan serta persuasif.

b) Pelajaran yang Baik

Dakwah harus mampu memberikan segala sesuatu yang baik kepada seluruh makhluk. Da'i tidak boleh mengkritik khotbah, namun harus memberikan nasihat, ajaran, dan teladan yang tepat dan benar. Dakwah harus membawa kepuasan jiwa pada tujuan dakwah. Yayasan Lingkar Perdamaian memaknai dakwah dengan mengajarkan tentang nilai-nilai positif dan larangan Islam yang disertai dengan nasehat kebajikan dan ancaman. Dengan

³⁶ Muwafiq, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2019), 114

³⁷ Muwafiq, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2019), 115

menyebutkan keutamaan yang terkandung dalam perintah agama serta keagungan (pahala) yang diperoleh orang-orang yang menjunjung agama Allah. Dan memberitahukan bahaya yang terkandung dalam larangan-Nya, serta menyebutkan kehinaan dan penerimaan (siksa) orang-orang yang tidak mengamalkannya di dunia dan akhirat.

c) Bantahan dengan cara yang lebih baik

Dakwah ini dilakukan jika orang tersebut gagal menangkap subjek dakwah, yakni dengan dua cara; 1) Da'i boleh melakukan bantahan, tetapi Da'i tidak boleh mengkritik atau mengatakan hal-hal buruk. 2) Da'i harus sabar dan tegas, serta gunakan cara yang lebih efektif dengan menyikapi dakwah secara rasional melalui pembahasan teks ajaran agama baik berupa Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Termasuk dalil-dalil yang menyeranginya dengan melontarkan dalil-dalil yang diyakininya (yang kemudian dibantah satu demi satu).

Strategi Transformasi Dakwah Yayasan Lingkar Perdamaian Sebagai Agen Moderasi Beragama

Dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management in Action*, Stephanie K. Mars menjelaskan bahwa strategi adalah proses puncak seorang pemimpin dalam memutuskan bagaimana fokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan menerapkan strategi agar tujuan ini dapat dicapai.³⁸ Berikut berbagai hal terkait dengan strategi yang diterapkan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian:

a) Memilih Da'i

Da'i berada di garis depan komunikasi yang sukses, seperti halnya pemimpin dalam hal menyelenggarakan acara dan melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya. Yayasan Lingkar Perdamaian memilih individu khusus untuk melatih mantan tahanan teroris, bahkan orang yang terlibat dalam serangan teroris. Ali Fauzi sendiri merupakan mantan seniman bela diri. Selain Da'i internal, Yayasan juga mempekerjakan Da'i eksternal, khususnya untuk memperkenalkan topik-topik lain kepada mantan narapidana melalui kegiatan pelatihan dan lokakarya.

“Di Yayasan Lingkar Perdamaian, proses internal saja tidak cukup; pemrosesan eksternal juga harus dilakukan. Salah satu perlakuan eksternalnya adalah dengan menyajikan beberapa sumber informasi lainnya. Tujuan kami (pengurus YLP) adalah bagaimana menjadi kompeten dalam menulis dan juga dalam kegiatan jurnalistik.”³⁹

³⁸ Husein Umar, *Strategic Management in Action*. (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001).

³⁹ Wawancara dengan Mahendara Anak kandung dari Amrozi pada 18 November 2023.

Pembinaan mantan narapidana teroris memang memerlukan sosok Da'i atau pendidik yang memahami dunianya dengan baik. Peristiwa teroris ini merupakan ideologi sakral yang berbeda dengan peristiwa lain seperti kasus kejahatan narkoba, korupsi, pemerkosaan, dan pelecehan seksual. Oleh karena itu, kehadiran Ali Fauzi sebagai Ketua Yayasan Lingkar Perdamaian sangat tepat, karena dia pernah mengalami cuci otak, hingga diradikalisasi dan siap berangkat ke zona konflik seperti Afganistan dan Palestina. Namun, pada akhirnya dia sadar bahwa tidak mungkin untuk melanjutkan dan menemukan identitas yang sebenarnya. Maka sebagai mantan pejuang Poso dan Ambon, dia berinisiatif mengumpulkan mantan tahanan teroris di bawah naungan Yayasan Lingkar Perdamaian. Setelah bebas dari penjara, para mantan teroris ini seolah kehilangan keluarga dan kerabatnya, terutama pekerjaan yang kemudian menjadi penghidupan mereka. Sehingga mereka memerlukan perhatian, pelatihan, dan sumber informasi. Bahkan pemangku kepentingan eksternal dari Yayasan Lingkar Perdamaian dan aparat keamanan dari Polres Kabupaten Lamongan juga turut berpartisipasi.

b) Menentukan *Mad'u*

Membicarakan isu terorisme berbeda dengan kasus penjara lainnya seperti pelecehan seksual, narkoba, dan korupsi. Permasalahan yang dihadapi eks narapidana teroris terkait dengan ideologi sakral yang harus dipertahankan. Mereka rela mati karena memperjuangkan agamanya. Mereka mengaitkan perbuatan mereka dengan memuji kalimat Allah (*li-I'la'i Kalimatillah*). Sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk mengubah apa yang selama ini mereka anggap sebagai ideologi dan menyadarkan bahwa pola perilaku mereka salah. Para mantan narapidana dilatih dan diberikan pelatihan keterampilan di yayasan agar dapat berintegrasi dengan masyarakat setempat dan berkontribusi dalam kegiatan lokal seperti gotong royong membangun jembatan, rumah, membersihkan lingkungan, dan lain-lain.⁴⁰

Tujuan dari pelatihan yang dilakukan Yayasan Lingkar Perdamaian adalah untuk mengubah pola pikir para mantan tahanan teroris tersebut dari ideologi pemaarah menjadi ideologi bersahabat, dari ideologi destruktif menjadi ideologi konstruktif, dan dari masyarakat yang menjauhi tatanan kehidupan menjadi menjunjung Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kembali ke tanah airnya.

Salah satu alasan mereka masuk ke dunia terorisme adalah karena mereka dicuci otak hingga menjadi Islam garis keras. Seorang mantan teroris menceritakan bagaimana dia

⁴⁰ Wawancara, Ali Fauzi 20 Juni 2023 di Yayasan Lingkar Perdamaian pada 12.30 WIB

menjadi radikal setelah diajak berjalan-jalan dan diinterogasi. Salah satu dari mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang secara tidak sengaja mengarah pada kelompok Islam garis keras. Nasir Abbas, salah satu mantan narapidana teroris yang sadar mengatakan:

“Saya menjadi teroris ketika saya berusia 18 tahun. Ini adalah pertama kalinya saya berperang di Afghanistan. Di sana saya belajar cara memegang senjata dan cara merakit bom. Pertama saya bertemu Abu Bakar Bashir. Sejak pertemuan itu, aku merasa seperti robot yang dikendalikan dari jarak jauh, seperti seekor sapi yang ditusuk hidungnya hingga tidak berdaya. Saat itu, saya tidak tahu apakah jalan saya benar atau salah.”⁴¹

Mereka kemudian diminta untuk membuat perbandingan yang sangat jauh. Membandingkan kemasyhuran Nabi Muhammad SAW dengan Presiden RI, atau membandingkan kesucian UUD 1945 dengan Al-Quran, sebenarnya bukanlah perbandingan yang tepat. Namun pertanyaan inilah yang dapat membawa mereka ke arah yang mendasar. Radikalisasi terbesar datang dari paradigma pemikiran. Program deradikalisasi yang dijalankan Yayasan Lingkar Perdamaian bertujuan menyadarkan mereka bahwa tindakan sebelumnya adalah salah. Setelah mengubah pola pikir, buat mereka selalu merasa didukung dan diperhatikan.

Setelah mengikuti pelatihan di Yayasan Lingkar Perdamaian, para mantan narapidana teroris bisa kembali ke desa dan rumahnya masing-masing dan diterima dengan baik tanpa diejek. Mereka mengadakan berbagai kegiatan pendidikan seperti membuat kue dan beternak hewan yang terbukti mampu menunjang kehidupan setelah pulang kampung dan menjadi modal serta persiapan dalam melakukan integrasi ke dalam kehidupan masyarakat.

c) Menyusun Materi Dakwah

Dalam teori penggunaan bahasa, Yayasan Lingkar Perdamaian menerapkan teori ketertarikan dengan memperkenalkan orang-orang sukses dan orang-orang yang benar-benar berkomitmen terhadap keberadaan berdirinya Yayasan. Ali Fauzi selalu memotivasi para mantan narapidana teroris untuk membangun perdamaian dan memberi tahu mereka bahwa dia memiliki pemikiran yang sama dengan mereka. Dia selalu bercerita tentang pengalamannya sebagai teroris dan bagaimana dirinya berubah. Pesan informatif dan mendidik ini diterima oleh para mantan tahanan teroris dari Yayasan Lingkar Perdamaian. Dalam buku *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* karya Hafid Kangara disebutkan bahwa ada tiga jenis ciri pesan: 1) pesan informatif, yakni menjelaskan sesuatu kepada orang lain.

⁴¹ Statemen yang diucapkan oleh mantan narapidana teroris dan sekarang sudah sadar dan berbaur dengan masyarakat luas.

secara aktual maupun umum; 2) pesan persuasif, yakni mengandaikan bahwa sumber menerima hasil pesan yang disampaikan kepada komunikan, namun ada perubahan pada diri komunikan yang mewakili skala prioritas; dan 3) pesan edukatif, yakni pesan-pesan yang bersifat pendidikan

Adapun fokus model pesan terdiri dari: 1) model penyampaian pesan, tidak cukup hanya sekedar memahami atau mengetahui (kognitif); 2) komponen afektif, bagaimana pesan tersebut dapat dipahami agar menjadi bermakna; dan 3) suatu pesan yang diterima dan dianggap benar-benar berhasil bila dipraktikkan pada tataran kehidupan nyata.⁴²

Pesan-pesan yang disampaikan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian melalui undangan kepada para Da'i Yayasan Lingkar Perdamaian dan personel eksternal sudah mencakup ketiga nilai di atas. Ali Fauzi menghimbau kepada anggota Yayasan Lingkar Perdamaian dengan dukungan kaum militan untuk selalu menjaga perdamaian dan keutuhan NKRI serta menolak pemberitaan palsu. Dalam kategori Pendidikan, dapat dibuktikan dengan pemberian pendampingan, seminar ilmiah, pelatihan peternakan, bahkan pembuatan kue yang sengaja dibagikan kepada mantan narapidana teroris.

Aristoteles menulis bahwa dalam menciptakan pesan berdasarkan premis dasar teori retorika, ada dua premis agar pesan tertulis dapat diterima; 1) harus memperhatikan konteks penyajiannya; dan 2) menggunakan perangkat retorik seperti ethos, logos, dan pathos.⁴³ Ali Fauzi juga mencoba menuliskan pesan kemanusiaan untuk memberikan bimbingan kepada mantan narapidana teroris.

d) Media Dakwah

Hafid Cangara mengatakan sebaiknya pesan disampaikan kepada khalayak luas melalui media massa, *website*, berita dan media sosial seperti *YouTube*.⁴⁴ Hal ini dilakukan agar dunia mengetahui bagaimana upaya Yayasan Lingkar Perdamaian sebenarnya ada dan dilaksanakan, hingga Desa Tenggulun dengan stigma sebagai desa kulit hitam dan surga bagi teroris terhapuskan. Hal ini merupakan perjalanan Tenggulun menjadi pusat deradikalisasi.

Menurut data IDN TIMES, kakak laki-laki Amrozi, Ali Gufron, ikut perang di Afghanistan pada tahun 1986 selama kurang lebih enam tahun. Akhirnya ia kembali ke Tenggulun dengan ideologi radikalnya. Pondok pesantren yang didirikannya pada tahun 1992 merupakan Lembaga dengan ideologi radikal dan tidak menerima adanya ideologi Pancasila

⁴² H. Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

⁴³ Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Amzah : Jakarta, 2013).

⁴⁴

dan melarang upacara kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 2012, Ali Fauzi memutuskan untuk membentuk komunitas Lingkar Perdamaian, Pondok Al-Islam dengan melepaskan diri dari ideologi ekstremis sebelumnya. Pada tahun 2016, Yayasan Lingkar Perdamaian resmi didirikan di Tenggulun sebagai lembaga yang bergerak di bidang kontra-terorisme dengan visi dan misi membantu mereka yang terpapar ideologi ekstremis untuk kembali ke ideologi inklusif. Pada tahun 2018, Tenggulun mulai beroperasi secara global, sehingga yang dulunya mempunyai citra buruk sebagai kampung kulit hitam dan sarang teroris, kini pemerintah Belanda datang ke Tenggulun..

Uraian dinamika perubahan di Tenggulun tersebut tidak terlepas dari pilihan media yang digunakan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian dunia. Beberapa negara asing menyadari bahwa deradikalisasi yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian tersebut tidak lepas dari peran media sosial dalam menginformasikan bagaimana deradikalisasi dilakukan di lapangan.⁴⁵

KESIMPULAN

Konsep transformasi dakwah Yayasan Lingkar Perdamaian sebagai agen moderasi beragama adalah konsep Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* yang digunakan sebagai sarana menyebarkan nilai ajaran-ajaran yang dianut oleh sebagian besar umat Islam, sehingga prinsip-prinsip yang dulunya berpegang pada radikalisme berubah menjadi berpedoman pada prinsip-prinsip islam *Rahmatan Lil 'Alamin*, antara lain : mengikuti Imam Ashari dan Imam Maturidi dalam Aqidah, mengikuti empat mazhab dalam syariah, dan mengikuti Imam Junaidi dan Imam Ghazali dalam tasawuf dan akhlak. Adapun strategi dakwah Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dianut oleh Yayasan Lingkar Perdamaian ini sejalan dengan teori dakwah antara lain; pemilihan da'i, materi dakwah yang kompeten serta relevan dan mad'u yang benar-benar berbeda dari sebelumnya.

⁴⁵ Soniya, S. A., & Yani, M. T.. Strategi Yayasan Lingkar Perdamaian dalam Upaya Deradikalisasi di Desa Tenggulun Kabupaten Lamongan. *Journal of Civics and Moral Studies*, (Vol. 7 No.1, Tahun 2022) 1-15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/17773>

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyam, Firdaus, Haryono, Rudy. *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ablussunah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008.
- Alfiansyah, Andre. "Manajemen Siaran Dakwah Radio Muhammadiyah". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 6, no. 4 (December 30, 2023): 762-772. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/4481>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Muhammad Ali. *"Ilmu Dakwah"*. Lentera: Surabaya, 2009.
- Aziz, Moh. Abdul. *Jurus Jitu Da'i Profesional*. Kediri: Lirboyo Press, 2015.
- Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017.
- Creswell, John W. *Research Design ; Qualitative and Quantitative Approaches*. California: SAGE Publications, 1994.
- Emerick, Yahiya. *Memahami Islam*. Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Febbrianti, Trista, Ayu Sari, Bayu Raharjo, and Lusia Mumtahana. 2022. "Inkulturasikan Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3), 401-12. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2639>.
- Fikri, Ishom Fuadi. "Universalitas Islam Dan Lokalitas Budaya Dalam Bingkai Islam Nusantara", *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, (Vol. 8, No. 1, Juni 2008), 50-70 <https://jurnaluf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/202>
- Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hakim, Taufiqul. *Kamus Amsilati*. Jepara: Al Falah Ofcite, 2014.
- Hamka. *Dakwah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husain, Allamah Sayyid Muhammad Thabathaba'i. *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Ismanto, Hadi. Konstruksi Bina Damai terhadap Eks-Napiter (Studi Kasus pada Yayasan Lingkar Perdamayan Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dalam Menangani Eks-Napiter). *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)*

- Lamongan, (Vol. 17, No.1 2022) 36-42.
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/133/122>
- Kabbani, Muhammad Hisyam. *Tasawuf Dan Ihsan: Antivirus Kebatilan Dan Kedzaliman*. Jakarta: Serambi, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI: Jakarta Pusat, 2019.
- Maulana, Anas. *Pendampingan keluarga yang terpapar radikalisme perspektif sadd al-zari'ah : Studi Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhdlor, Ahmad Zuhdi, "Majalah Bangkit". Diakses Pada 14 November 2023 dalam <https://www.nu.or.id/oost/read/40223/majalah-bangkit..>
- Muhyiddin, Ahmad Shofi, Dakwah Transformatif Kiai : Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid, *Jurnal Ilmu Dakwah* (Volume 39 No 1 2019) 1-14
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3934>
- Munir, Syamsul. *Ilmu Dakwah*. Amzah: Jakarta, 2013.
- Muslihun, M. 2018. جدل الدين والتدين والسياسة في الفتاوى الدينية. *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*. 1, 2 (Sep. 2018), 80-93. DOI:<https://doi.org/10.31538/dirosatuna.v1i2.138>
- Muwafiq. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Yogyakarta: Al Barokah, 2019.
- Nadjib, Emha Ainun. *Islam Itu Rahmatan Lil 'Alamin Bukan Untuk Kamu Sendiri*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2019.
- Noor, A. M., & Fauziyah, N. HUMANISTIC DERADICALIZATION BY ABRAHAM MASLOW APPROACH: (Terrorism Counter-measures Strategy in Lingkar Perdamaian Foundation). *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (Vol. 21 (1) 2022), 125-149.
<https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/244>
- Nur Hidayat, Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian: Kajian Antara Teori dan Praktek, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* (Vol. 17, No.1, Tahun 2017), 10-20 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201702>
- Rahimat, Asep Maulana. *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Gerbang Media, 2018.
- Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Safi'i, Imam, M. Alfin Fatikh, Mohamad Toha, and Fatkhiyatus Su'adah. 2023. "Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Wonorejo

- Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6 (3), 537-55. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3222>.
- Soniya, S. A., & Yani, M. T.. Strategi Yayasan Lingkar Perdamaian dalam Upaya Deradikalisasi di Desa Tenggulun Kabupaten Lamongan. *Journal of Civics and Moral Studies*, (Vol. 7 No.1, Tahun 2022) 1-15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/17773>
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sukamdinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sunaryo, Diakses Pada Tanggal 18 November 2023 dalam <https://www.beritasatu.com/ramadansatu/jalan-pulang/492617-agama-dan-kekerasan>
- Syamsudin, Dr. Phil Sahiron. "Kajian Islam Terkait Lingkungan Harus Diseimbangkan". Diakses pada 14 November 2023 dalam <https://republika.co.id/Berita/Koran/Dialog-Jumat/16/03/24/O4jik72-Dr-Phil-Sahiron-Syamsuddin-Kajian-Islam-Terkait-Lingkungan-Harus-Diseimbangkan>
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Wildani, Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* (13, no. 1, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Yahya, Ismail. "Islam Rahmatan Lil 'Alamin". Diakses Pada Tanggal 17 November 2023 dalam <https://iain-surakarta.ac.id/Islam-Rahmatan-Lilalamin/>
- Yahya, Y. Dakwah Islamiyah dan Proselytisme; Telaah Atas Etika Dakwah dalam Kemajemukan. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(1) (2016), 81–98 <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/675>